

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹ Moleong mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama²

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sering disebut dengan PTK atau dikenal juga dengan sebutan *classroom action research*. Hopkins dalam Sudaryono menyebut penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh

¹ Lexy J. Moloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Rosda, 2013), h. 4.

² *Ibid.* h.8

pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.³

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif artinya peneliti turut terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan yang direncanakan. Sedangkan kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika dan rekanan peneliti, menjadi satu tim yang secara serentak melakukan penelitian.

Prosedur penelitian *classroom action research* dilakukan secara sistematis dan melibatkan refleksi berulang pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), analisis (*analysis*), serta refleksi (*reflection*). Apabila dalam siklus terakhir masih belum terjadi perubahan yang diharapkan, maka siklus akan terus diulang dengan mengadakan perbaikan-perbaikan sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait fokus penelitian relatif sama/berulang. Penelitian ini dapat diakhiri jika skor mengenai kemampuan berpikir kritis siswa telah mengalami peningkatan.

C. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti dituntut untuk selalu hadir dan ikut serta karena peneliti bertindak sebagai instrumen dan pemberi tindakan. Peneliti sebagai instrumen maksudnya peneliti sebagai perencana tindakan, pengamat, pewawancara, pengumpul data, penganalisa, dan pengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Sementara peneliti sebagai tindakan adalah peneliti membuat dan menyajikan bahan ajar berdasarkan prinsip pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

³ Sudaryono, "Classroom Action Research", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h.20

Penelitian ini melibatkan guru sebagai pelaksana penelitian model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dirancang bersama. Guru tersebut adalah guru matematika dari kelas penelitian tersebut. Pengamat (observer) juga dilibatkan membantu peneliti dalam proses pengamatan belajar di kelas penelitian, sekaligus menjadi instrumen penelitian guna menguji keabsahan data.

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 7 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Rakyat Utan Kayu, Matraman, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa VII-F SMP Negeri 7 Jakarta yang berjumlah 36 orang pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta sebanyak 36 orang.

2. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut deskripsi jenis data dalam penelitian:

a. Data Kuantitatif

- 1) Hasil tes awal kemampuan berpikir kritis sebelum penelitian, sebagai gambaran awal kemampuan berpikir kritis dan pembentukan kelompok.
- 2) Hasil tes kemampuan berpikir kritis setiap akhir siklus sebagai gambaran perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Data Kualitatif

- 1) Data hasil pengamatan aktivitas dan perubahan yang terjadi pada siswa pada saat dilaksanakan tindakan, diperoleh dari lembar observasi

- 2) Data hasil wawancara dengan guru matematika dan beberapa siswa pada akhir siklus diambil dengan menggunakan *handphone*
- 3) Dokumentasi atau foto untuk melengkapi kejadian-kejadian penting yang terjadi di dalam kelas menggunakan kamera ponsel

E. Subjek Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta yang berjumlah 36 siswa. Namun, karena keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan, maka dipilih sembilan orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Subjek peneliti terdiri atas tiga orang siswa kelompok atas, tiga orang siswa kelompok menengah dan tiga orang kelompok bawah yang dipilih berdasarkan skor tes awal kemampuan berpikir kritis siswa.

Sembilan orang sebagai subjek penelitian ini akan diwawancarai dan posisinya masih dapat berubah disesuaikan dengan temuan selama penelitian. Hal tersebut dilakukan mengingat kondisi siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami pada saat penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, antara lain:

a. Soal tes

Soal tes akan diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi ini merupakan pedoman peneliti dalam pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi catatan tentang keterlaksanaan RPP dan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi selama pembelajaran.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran pada setiap siklus.

d. Alat dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai penguat data-data yang sudah didapat, yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Dokumen dapat memberi gambaran konkrit, yang termasuk dalam dokumen adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), dan foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Tes

Tes akan diberikan pada akhir siklus. Soal tes digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas dengan model pembelajaran

inkuiri terbimbing. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

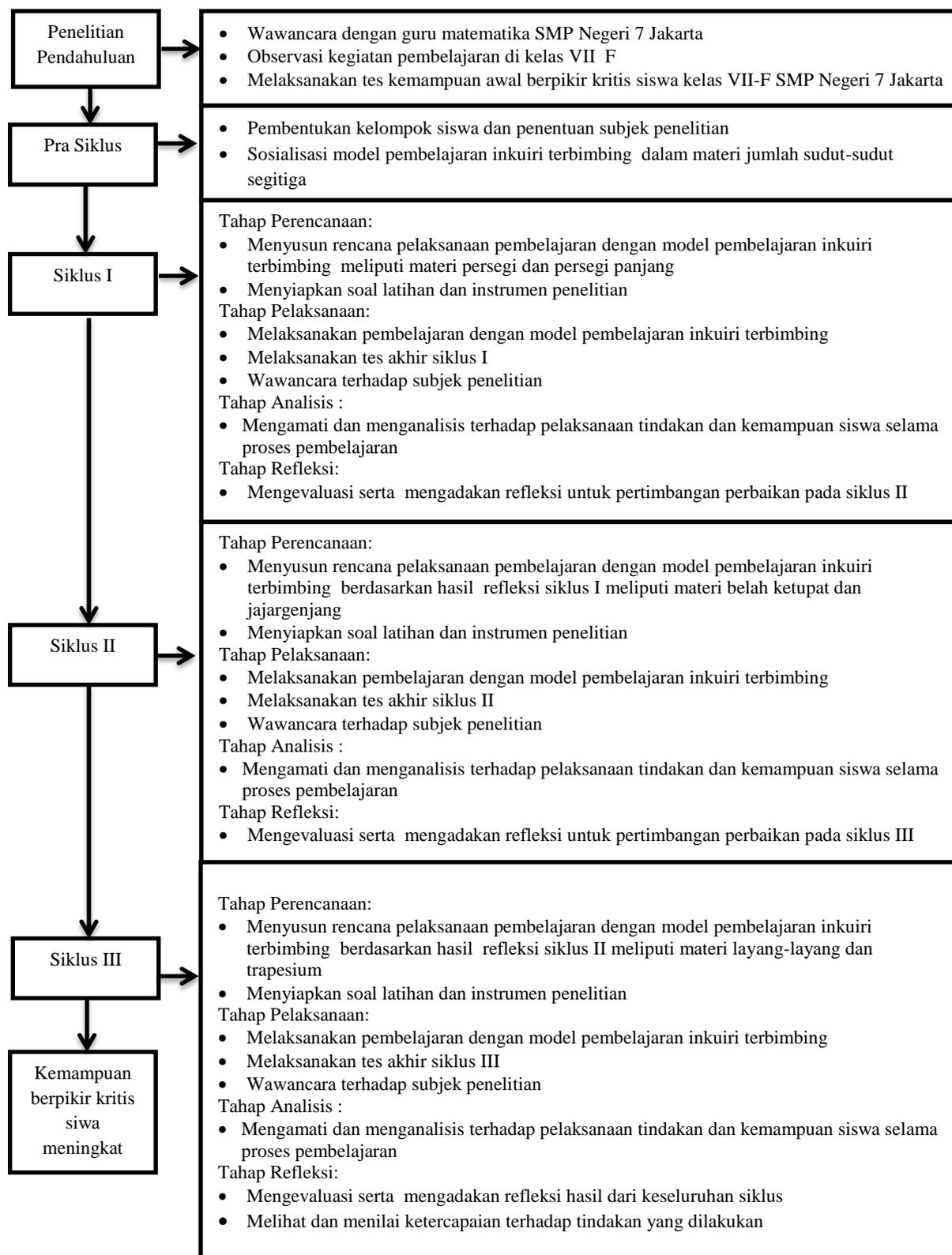
3. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa yang terlibat di dalam penelitian.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan berkas-berkas berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktifitas Siswa (LAS) dan pengambilan foto.

G. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

H. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid menggunakan metode triangulasi data, untuk mengecek keabsahan data dengan mengkonfirmasi data ke beberapa sumber penelitian. Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴ Sumber data adalah seluruh siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta.

Triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵ Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan pengecekan keabsahan data melalui informasi yang diberikan oleh sumber yang berbeda-beda, yaitu guru, siswa dan observer. Dalam penelitian ini, data pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta.

Adapun data yang akan divalidasi adalah data-data yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa
2. Data hasil pengamatan proses pembelajaran
3. Hasil wawancara
4. Catatan lapangan
5. Dokumentasi

I. Analisis Data

Patton yang dikutip Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses

⁴Lexy J. Moloeng, *Op.cit*, h.330

⁵*Ibid*, h.330

mengatur urutan data, mengkategorikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶ Analisis data dilakukan setiap siklus berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil kerja siswa, hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan diubah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna ilmiah. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dalam proses yang pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak mulai pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, selanjutnya ialah mereduksi data, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan dan mengkategorikannya. Data yang terkumpul berupa kalimat-kalimat dalam catatan lapangan dan data-data tentang aktivitas-aktivitas guru dan siswa yang diubah menjadi kalimat bermakna dan ilmiah.

Data kuantitatif yang dianalisis yaitu tes awal kemampuan berpikir kritis dan tes kemampuan berpikir kritis siklus akhir siklus. Data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif. Dalam setiap tes, penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kritis. Skor yang diperoleh siswa kemudian diubah menjadi nilai tes kemampuan berpikir kritis pada setiap akhir siklus.

$$\text{Nilai tes kemampuan berpikir kritis} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, ditentukan nilai rata-rata kelas dengan cara menjumlahkan semua nilai siswa dan membaginya dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes.

Kemudian peneliti menentukan kriteria nilai rata-rata yang diperoleh. Pemberian kriteria nilai bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. SMP Negeri 7 Jakarta menentukan KKM untuk mata pelajaran matematika sebesar 70, sehingga pedoman yang digunakan untuk menggolongkan kriteria tingkat

⁶*Ibid.* h.280

kemampuan pemecahan masalah matematika tersebut seperti tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria kemampuan berpikir kritis siswa⁷

| Interval Nilai | Kriteria |
|---------------------------------|----------|
| $71 \leq \text{nilai} \leq 100$ | Baik |
| $41 \leq \text{nilai} \leq 70$ | Cukup |
| $0 \leq \text{nilai} \leq 40$ | Kurang |

J. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta ini dilakukan secara bertahap. Tahap penelitian dimulai dengan penelitian pendahuluan, pra siklus, dan akan dilanjutkan dengan siklus I. Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II, jika data yang diperoleh masih memerlukan penyempurnaan, penelitian akan dilanjutkan dengan siklus III.

Setiap akhir siklus, pelaksanaan siklus tersebut akan dianalisis dan refleksi tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Berikut ini uraian kegiatan penelitian.

1. Penelitian Pendahuluan

a. Kegiatan 1: Wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 7 Jakarta

Waktu pelaksanaan: 3 September 2015

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari data awal yang dimiliki oleh guru matematika tentang kondisi siswa dan kondisi kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Dengan melakukan wawancara ini, diketahui masalah yang terjadi di

⁷ Diah Kusumaningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-C SMAN 11 Yogyakarta Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Perbandingan Trigonometri". *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2011), h. 38

kelas yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

b. Kegiatan 2: Observasi proses pembelajaran di kelas

Waktu Pelaksanaan: 27 September 2015

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi ini juga sebagai data tambahan sebelum nantinya proses penelitian berlangsung. Hal yang diamati adalah aktivitas siswa di kelas, cara guru mengajar dan kondisi keseluruhan kelas selama proses pembelajaran.

c. Tes awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta

Waktu Pelaksanaan: 17 Februari 2016

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian tes awal kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta. Soal yang diberikan sebanyak 4 soal uraian sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Tes ini dikerjakan secara individu selama 60 menit. Hasil tes ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, pembuatan kelompok, dan untuk memilih subjek penelitian.

2. Kegiatan Prasiklus

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat sosialisasi pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pembuatan LAS, pembuatan soal untuk latihan dan pembentukan kelompok diskusi berdasarkan hasil tes awal dan hasil diskusi dengan

guru. Setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen dalam kemampuan akademik.

b. Sosialisasi model pembelajaran inkuiri terbimbing

Waktu Pelaksanaan : 12 April 2016

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyosialisasikan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan pembelajaran mengenai luas dan keliling persegi dan persegi panjang dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah dibentuk. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran hari ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan arahan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa, setelah itu guru memberikan lembar aktivitas siswa sebagai alat bantu dan selanjutnya siswa dapat menyelesaikan langkah-langkah yang guru berikan dengan mengeksplorasi data dengan cara membaca buku, mengamati data yang ada pada lembar kerja siswa yang diberikan, dan dengan cara bertanya kepada guru. Kemudian siswa dapat mengolah data tersebut menjadi suatu pemahaman yang bery.

Setelah itu, dilanjutkan dengan presentasi hasil kesimpulan yang diperoleh kelompok oleh perwakilan kelompok yang ditunjuk. Kemudian guru memberikan soal untuk latihan dan kegiatan belajar diakhiri dengan membuat kesimpulan oleh siswa yang dibimbing oleh guru. Pengamatan dilakukan bersama dengan dua orang observer. Pada tahap ini dilakukan refleksi mengenai hal-hal apa saja yang harus diperbaiki untuk perencanaan siklus I.

3. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah pembuatan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi luas dan keliling segitiga yang akan diajarkan dan pertimbangan hasil sosialisasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pra siklus. Selain itu juga dilakukan pembuatan soal-soal latihan untuk tahap aplikasi dan soal tes akhir siklus I. Kelompok belajar siswa sama dengan kelompok saat sosialisasi inkuiri terbimbing. Kegiatan pembelajaran terlebih dahulu didiskusikan bersama guru.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Waktu pelaksanaan: 19-20 April 2016

1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing

Kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah didiskusikan dengan guru matematika kelas penelitian. Guru memulai pelajaran dengan memberikan arahan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian lembar aktivitas siswa. Setelah lembar aktivitas siswa diberikan, siswa mengumpulkan data untuk menyelesaikan lembar aktivitas siswa tersebut. Siswa mengumpulkan informasi melalui informasi yang terdapat pada buku, informasi yang terdapat pada lembar aktivitas siswa, serta informasi dari guru. Setelah memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan, siswa mulai menyelesaikan lembar aktivitas siswa yang diberikan. Siswa menyelesaikan lembar aktivitas siswa tersebut langkah demi langkah sampai pada akhirnya siswa menemukan suatu konsep mengenai luas dan keliling segitiga. Kemudian siswa melanjutkan dengan mempresentasikan hasil

yang diperoleh kelompoknya di depan kelas. Siswa yang presentasi di depan kelas adalah siswa yang dipanggil secara acak oleh guru.

Apabila hasil yang diperoleh siswa tersebut salah, maka guru akan menunjuk siswa lainnya untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang diperoleh. Setelah itu, barulah guru membantu siswa untuk meluruskan pemikiran salah yang siswa miliki. Setelah itu siswa diberikan soal-soal latihan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan terakhir siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan dilakukan oleh peneliti dan dua orang observer.

2) Pelaksanaan tes akhir siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian tes akhir siklus I yang telah direncanakan kepada seluruh siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta. Hasil tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sembilan orang subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Tahap analisis

Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran serta hasil belajar pada pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Analisis dilakukan melalui proses pengamatan pada kelas penelitian, hasil lembar observasi, hasil tes kemampuan berpikir kritis, catatan lapangan, dan melalui proses wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

d. Tahap refleksi

Setelah semua rangkaian pelaksanaan selesai, dilakukan refleksi terhadap proses dan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan siklus II.

4. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah pembuatan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I pada materi luas dan keliling jajargenjang dan belah ketupat. Selain itu juga dilakukan pembuatan soal-soal latihan untuk tahun diskusi dan soal tes akhir siklus II. Kelompok belajar siswa sama dengan kelompok saat sosialisasi inkuiri terbimbing. Kegiatan pembelajaran terlebih dahulu didiskusikan bersama guru.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Waktu Pelaksanaan :26-27 April 2016

1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing

Kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah didiskusikan dengan guru matematika kelas penelitian. Guru memulai pelajaran dengan memberikan arahan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian lembar aktivitas siswa. Setelah lembar aktivitas siswa diberikan, siswa mengumpulkan data untuk menyelesaikan lembar aktivitas siswa tersebut. Siswa mengumpulkan informasi melalui informasi yang terdapat pada buku, informasi yang terdapat pada lembar aktivitas siswa, serta informasi dari guru. Setelah memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan, siswa mulai menyelesaikan lembar aktivitas

siswa yang diberikan. Siswa menyelesaikan lembar aktivitas siswa tersebut langkah demi langkah sampai pada akhirnya siswa menemukan suatu konsep mengenai luas dan keliling jajargenjang dan belah ketupat. Kemudian siswa melanjutkan dengan mempresentasikan hasil yang diperoleh kelompoknya di depan kelas. Siswa yang presentasi di depan kelas adalah siswa yang dipanggil secara acak oleh guru.

Apabila hasil yang diperoleh siswa tersebut salah, maka guru akan menunjuk siswa lainnya untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang diperoleh. Setelah itu, barulah guru membantu siswa untuk meluruskan pemikiran salah yang siswa miliki. Setelah itu siswa diberikan soal-soal latihan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan terakhir siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan dilakukan oleh peneliti dan dua orang observer.

2) Pelaksanaan tes akhir siklus II

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian tes akhir siklus II yang telah direncanakan kepada seluruh siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta. Hasil tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sembilan orang subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan selama proses

pembelajaran serta dilakukan observasi terhadap peran setiap anggota diskusi. Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran serta hasil belajar pada pelaksanaan tindakan. Analisis dilakukan melalui proses pengamatan pada kelas penelitian, hasil lembar observasi, hasil tes kemampuan berpikir kritis, catatan lapangan, dan melalui proses wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang didapat setelah pelaksanaan siklus II. Tahap ini dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan ketika siklus II dilaksanakan. Setelah itu peneliti melanjutkan analisis siklus II yaitu menentukan keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan pada siklus II kemudian menarik kesimpulan dari kegiatan pada siklus I. Hasil kesimpulan tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus III.

5. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah pembuatan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus II pada materi luas dan keliling layang-layang dan trapesium yang akan diajarkan. Selain itu juga dilakukan pembuatan soal-soal latihan untuk tahap diskusi dan soal tes akhir siklus III. Kelompok belajar siswa sama dengan kelompok saat sosialisasi inkuiri terbimbing. Kegiatan pembelajaran terlebih dahulu didiskusikan bersama guru.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Waktu Pelaksanaan : 17-18 Mei 2016

1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing

Kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah didiskusikan dengan guru matematika kelas penelitian. Guru

memulai pelajaran dengan memberikan arahan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian lembar aktivitas siswa.

Setelah lembar aktivitas siswa diberikan, siswa mengumpulkan data untuk menyelesaikan lembar aktivitas siswa tersebut. Siswa mengumpulkan informasi melalui informasi yang terdapat pada buku, informasi yang terdapat pada lembar aktivitas siswa, serta informasi dari guru. Setelah memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan, siswa mulai menyelesaikan lembar aktivitas siswa yang diberikan. Siswa menyelesaikan lembar aktivitas siswa tersebut langkah demi langkah sampai pada akhirnya siswa menemukan suatu konsep mengenai luas dan keliling layang-layang dan trapesium. Kemudian siswa melanjutkan dengan mempresentasikan hasil yang diperoleh kelompoknya di depan kelas. Siswa yang presentasi di depan kelas adalah siswa yang dipanggil secara acak oleh guru.

Apabila hasil yang diperoleh siswa tersebut salah, maka guru akan menunjuk siswa lainnya untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang diperoleh. Setelah itu, barulah guru membantu siswa untuk meluruskan pemikiran salah yang siswa miliki. Setelah itu siswa diberikan soal-soal latihan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan terakhir siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan dilakukan oleh peneliti dan dua orang observer.

2) Pelaksanaan tes akhir siklus III

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian tes akhir siklus III yang telah direncanakan kepada seluruh siswa kelas VII-FSMP Negeri 7 Jakarta. Hasil tes ini

bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sembilan orang subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Tahap Analisis

Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran serta hasil belajar pada pelaksanaan tindakan. Analisis dilakukan melalui proses pengamatan pada kelas penelitian, hasil lembar observasi, hasil tes kemampuan berpikir kritis, catatan lapangan, dan melalui proses wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

d. Tahap refleksi

Setelah semua rangkaian pelaksanaan selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi serta mengadakan refleksi hasil akhir dari keseluruhan siklus. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator ketercapaian siklus dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan acuan atau ukuran untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah :

1. Secara umum rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai kategori baik, yaitu 71.

2. Minimal 80% siswa kelas VII-F telah mencapai nilai dengan kategori kemampuan berpikir kritis baik.